

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu unsur yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena dengan menempuh pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan melalui proses belajar mengajar, dalam membangun manusia seutuhnya, pembangunan dibidang pendidikan merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena keberhasilan dunia pendidikan sebagai faktor penentu tercapainya tujuan pembangunan nasional dibidang pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan di Indonesia dapat berupa pendidikan formal dan non formal, salah satu bentuk pendidikan formal yang ada di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan yang bisa disebut dengan SMK. SMK adalah pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTS, SMK merupakan sekolah menengah yang orientasinya menciptakan tenaga kerja di dunia usaha atau dunia industri. Hal tersebut sesuai dengan fungsi pendidikan yang tertuang di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan kejuruan adalah kemampuannya memberikan peluang bagi peserta didik untuk mendapat proses pembelajaran terjun langsung ke dunia usaha atau industri sehingga siswa memperoleh pengalaman yang nyata dan relevan dengan bidang kejuruan yang dipelajarinya, sekaligus memberi bekal keterampilan yang dibutuhkan (5 Mei 2021).

CNBC Indonesia, Jakarta – Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 8,42 juta orang pada Agustus 2022. Jumlah tersebut mengalami kenaikan dibandingkan pada Februari 2022 yang sebanyak 8,40 juta orang. Namun, jika dibandingkan dengan periode yang sama setahun sebelumnya, jumlah pengangguran di Indonesia tercatat

menurun. Pada Agustus 2021, jumlah pengangguran di Indonesia sebanyak 9,1 juta orang. Jika dibandingkan dengan total angkatan kerja yang sebanyak 143,72 juta orang, tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia terpantau sebesar 5,86% pada Agustus 2022. Angka tersebut meningkat 0,03% poin dibandingkan pada Februari 2022 yang sebesar 5,83%. Menurut wilayahnya, TPT di perkotaan terpantau sebesar 7,74% pada Agustus 2022. Angkanya jauh lebih tinggi dibandingkan TPT di perdesaan yang sebesar 3,43%. Sementara itu, tingkat partisipasi angkatan kerja tercatat sebesar 68,63% pada Agustus 2022. Persentasenya mengalami kenaikan dibandingkan pada Agustus 2021 yang sebesar 67,80%. TPAK pada Agustus 2022 juga menjadi yang tertinggi sejak 1986.

CNBC Indonesia, Jakarta – Berdasarkan data Badan Pusat Statistik mencatat pengangguran di Indonesia pada Februari 2021 sebanyak 8,75 juta orang. Jumlah ini naik dibandingkan dengan Februari 2020 yang sebanyak 6,93 juta. Kepala BPS Suhariyanto menyebutkan, kenaikan jumlah orang menganggur secara signifikan ini disebabkan oleh pandemi Covid-19. Adapun jumlah pengangguran karena Covid-19 di Februari menjadi 1,62 juta. "Turun 940 ribu orang dibandingkan dengan Agustus lalu. Tapi dari Februari tahun lalu naik, tapi perlu diingat bahwa Februari tahun lalu belum ada Covid-19," jelasnya saat konferensi pers virtual, Rabu (5/5/2021). Dari total penduduk yang tidak memiliki pekerjaan tersebut, yang paling dominan adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pola ini sama dengan tahun sebelumnya. "Dari tamatan SMK masih merupakan (pengangguran) yang paling banyak dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya yaitu sebesar 11,45%," jelasnya. Dalam rangka memperbaiki kualitas tamatan yang siap kerja, dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu SMK menerapkan prinsip *link and match* dalam pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda (PSG).

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program perusahaan kerja, sehingga setelah

melaksanakan program pendidikan sistem ganda khususnya praktek kerja industri diharapkan siswa telah memiliki kesiapan lebih untuk memasuki dunia kerja. (Wayong,2012:380).

Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental, dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Terdapat dua faktor yang bisa mempengaruhi kesiapan kerja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi kematangan fisik, mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, dan informasi dunia kerja. Selain faktor internal dan eksternal, faktor lain juga dapat mempengaruhi kesiapan kerja salah satunya pengalaman praktik kerja industri dan bimbingan karir.

Pengalaman praktik kerja industri (prakerin) adalah kegiatan pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan di dunia usaha atau dunia industri yang relevan dengan kompetensi (kemampuan) siswa sesuai dengan bidangnya. Menurut Oemar Hamalik (2005: 21) Praktek kerja industri merupakan modal pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan. Praktek kerja industri adalah bagian dari Pendidikan Sistem Ganda sebagai program bersama antara SMK dan industri yang dilaksanakan di dunia usaha dan dunia industri.

Pengalaman praktik kerja industri juga merupakan salah satu faktor yang cukup mempengaruhi kesiapan kerja. Menurut Chalpin (2006:176) pengalaman adalah pengetahuan atau ketrampilan yang diperoleh dari praktik atau dari luar usaha belajar. Pengalaman di dunia kerja sangat dibutuhkan oleh siswa pada saat mulai bekerja setelah lulus. Melalui berbagai sumber baik dari media maupun dari orang-orang yang telah bekerja, siswa dapat

memperoleh gambaran dari pengalaman-pengalaman orang yang telah bekerja tersebut.

Selain praktik kerja industri (prakerin). Bimbingan karir juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja, bimbingan dari sekolah sangatlah penting salah satunya adalah bimbingan karir. Bimbingan karir adalah pemberian bantuan kepada individu atau sekelompok orang untuk membantu dalam menentukan arah atau karir yang akan dipilihnya (Walgito, 2005:194). Permasalahan karir adalah permasalahan masa depan siswa agar siswa mampu menyiapkan masa depan yang baik dan selaras dengan kemampuan, bakat dan minat, siswa harus dibekali dengan pemahaman diri dalam pemilihan karir yang sesuai dengan bidang keahliannya. Hal tersebut sangat membantu untuk menambah pengetahuan dan wawasan sebagai modal sebelum masuk dunia kerja, sehingga dengan adanya layanan bimbingan karir dapat menambah kematangan kesiapan kerja siswa. Salah satunya penelitian serupa juga diteliti oleh Nindy Purnama (2019) dengan judul “Pengaruh praktik kerja industri, bimbingan karir dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja”. Menyimpulkan bahwa terdapat 1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan prakerin (praktik kerja industri), bimbingan karir dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja, yang artinya semakin tinggi prakerin (praktik kerja industri), bimbingan karir, dan informasi dunia kerja maka semakin tinggi tingkat kesiapan kerja siswa; 2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara prakerin (praktik kerja industri) terhadap kesiapan kerja yang artinya semakin tinggi prakerin (praktik kerja industri) maka semakin tinggi tingkat kesiapan kerja siswa; 3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara bimbingan karir terhadap kesiapan kerja yang artinya semakin tinggi bimbingan karir maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa; 4) Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja yang artinya semakin tinggi informasi dunia kerja maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa.

SMK di Pontianak Barat merupakan bagian dari lembaga penghasil tenaga kerja, tentu saja mempunyai andil yang besar dalam hal menambah jumlah lulusan yang berstatus sebagai calon tenaga kerja. Tinggi rendahnya tingkat kesiapan kerja yang dimiliki siswa sebenarnya dituntun oleh diri siswa itu sendiri. Siswa sebagai calon tenaga kerja yang dinyatakan siap untuk bekerja biasanya sudah mengalami atau melalui berbagai proses baik secara teori maupun secara praktik.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Marlianty, Waka Kurikulum SMK KOPERASI Pontianak pada tanggal 3 Mei 2021, factor internal yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa untuk terjun kelapangan sedikit terkendala terlebih pada masa pandemic covid 19 siswa lebih banyak di rumah dan praktek hampir minim sehingga guru merasa kurang percaya diri menurunkan siswanya untuk praktek lapangan. Sedangkankendala pada factor external siswa kurang memperoleh keterampilan baru di tempat Prakerin dikarenakan kurang sesuai dengan keterampilan kompetensi yang ingin dilatihnya, sehingga pengalaman yang didapat ketika Prakerin belum sesuai dengan harapan dapat terserap oleh siswa. Beberapa industri hanya menempatkan siswa pada bagian produksi yang kurang produktif/simpel sehingga siswa tidak berkembang. Hal ini karena industri belum sepenuhnya percaya akan kemampuan siswa untuk ikut bergabung dalam kegiatan produktif yang kompleks. Dengan pekerjaan yang simpel tersebut siswa mampu melaksanakannya, dibuktikan dengan nilai prakerin yang bagus, hanya saja untuk keterampilan yang seharusnya didapatkan siswa sesuai dengan kompetensinya justru tidak didapatkannya.

Menurut hasil wawancara bapak Sudarto, ST Waka Kurikulum SMKN 04 Pontianak Barat pada tanggal 3 Mei 2021, Faktor internal yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa adalah pribadi siswa itu sendiri, terkadang ada siswa yang sering tidak masuk, ada siswa tidak serius mengikuti pelajaran, yang dimana hal ini mengakibatkan nilai akademik dari siswa menurun. Sedangkan kendala faktor external jika diwaktu bersamaan sekolah – sekolah lain juga melaksanakan prakerin menyebabkan penuhnya

tempat pelaksanaan prakerin. Untuk bimbingan karir di smk 4 juga dilaksanakan oleh Guru Bk berkerja sama dengan Ketua Jurusan, yang dimana siswa dibimbing dari kelas X sampai dengan kelas XII.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran dari praktik kerja industri dan bimbingan karir menjadi faktor penting bagi siswa dalam memasuki dunia kerja Karena pengetahuan-pengetahuan teori dan praktik yang diberikan di sekolah dan pengalaman praktik di dunia kerja langsung melalui pembelajaran praktik kerja industri adalah modal dasar siswa untuk siap kerja. Apalagi seorang siswa lulusan SMK yang dididik agar lulusannya “siap pakai” dalam memasuki dunia kerja. Melihat hal tersebut Penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK bidang keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi di Pontianak Barat”. Dimana penulis meneliti seberapa besar pengaruh pengalaman praktek kerja industri dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa menghadapi dunia kerja.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti khususnya SMK bidang keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi dari program keahlian Teknik Komputer dan Informatika di Pontianak Barat. Berdasarkan data yang di dapatkan penulis bahwa di Pontianak Barat terdapat 5 SMK diantaranya yaitu: SMK Negeri 4 Pontianak, SMK Negeri 9 Pontianak, SMK Bina Dharma, SMK Koperasi Pontianak, SMKS Muhammadiyah Pontianak, SMKS Pelayaran Pembangunan. Dari data di atas peneliti hanya memperoleh 2 SMK yang mempunyai bidang keahlian teknologi informasi dan komunikasi dari Program Keahlian diantaranya : SMK Negeri 04 Pontianak dan SMK Koperasi Pontianak.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pengalaman prakerin, bimbingan karir, dan kesiapan kerja siswa SMK bidang keahlian teknologi informasi dan komunikasi di Pontianak Barat?
2. Bagaimana pengaruh pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja siswa SMK bidang keahlian teknologi informasi dan komunikasi di Pontianak Barat?
3. Bagaimana pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa SMK bidang keahlian teknologi informasi dan komunikasi di Pontianak Barat?
4. Bagaimana pengaruh pengalaman prakerin dan bimbingan karir secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa SMK bidang keahlian teknologi informasi dan komunikasi di Pontianak Barat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengalaman prakerin, bimbingan karir, dan kesiapan kerja siswa SMK bidang keahlian teknologi informasi dan komunikasi di Pontianak Barat?
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja siswa SMK bidang keahlian teknologi informasi dan komunikasi di Pontianak Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa SMK bidang keahlian teknologi informasi dan komunikasi di Pontianak Barat.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman prakerin dan bimbingan karir secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa SMK bidang keahlian teknologi informasi dan komunikasi di Pontianak Barat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bersifat teoritis maupun bersifat praktis. Manfaat yang diharapkan di antaranya:

##### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan dan pendidikan terutama dalam bidang keahlian teknologi informasi dan komunikasi serta menjadi acuan bahan pertimbangan bagi penelitian yang selanjutnya.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti lainnya dalam pengetahuan sekaligus untuk menerapkan ilmu–ilmu pengetahuan yang diterima selama perkuliahan.

###### b. Bagi siswa

Diharapkan agar siswa dapat memahami arti pentingnya pendidikan dan menambah semangat serta kesadaran untuk mempersiapkan diri sejak dini untuk terjun langsung ke dunia industri maupun dunia usaha.

###### c. Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta gambaran kepada pihak sekolah dan siswa mengenai pengaruh pengalaman praktek kerja industri dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa di Sekolah menengah kejuruan.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian, pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti, untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Sugiyono (2018:60). Sedangkan Variabel yang tidak ada variasinya bukan dikatakan variabel. Untuk dapat bervariasi, maka peneliti harus di dasarkan pada sekelompok sumber data atau objek yang bervariasi.

Dari pendapat diatas, maka dapat diartikan bahwa variabel peneliti adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan terjadinya perubahan. Sugiyono (2018:61) mendefinisikan bahwa “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Sedangkan Zuldafrial (2016:15) menyatakan bahwa “variabel bebas adalah variabel yang mengandung gejala atau faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya variabel yang lain disebut variabel terikat”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan variabel bebas adalah variabel yang memberi pengaruh ke variabel lain, sehingga tanpa variabel ini tidak akan muncul variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah praktek kerja industri ( $X_1$ ) dan bimbingan karir ( $X_2$ )

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur oleh peneliti dalam sebuah penelitian, untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas. Sugiyono (2016:61) menyatakan bahwa “variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja (Y) siswa SMK di Pontianak Barat.

## 2. Definisi Operasional

Definisi Operasional dimaksud untuk memperjelas variabel dan aspek yang akan diteliti atau menjadi subjek penelitian agar tidak ada kesalahpahaman dalam mendefinisikan. Definisi operasional penelitian ini adalah:

a. Praktek kerja industri (prakerin) (Variabel X1)

Praktek kerja industri (prakerin) adalah sistem belajar di luar sekolah yang harus diselenggarakan sekolah guna memberikan pengalaman kerja kepada siswa secara nyata di DU/DI dan sifatnya wajib bagi semua siswa SMK untuk mencapai suatu tingkatan keahlian profesional tertentu. Hasil praktik kerja industri merupakan hasil yang dicapai siswa dalam mengikuti kegiatan prakerin yang dapat diukur hasilnya. Hasil praktik kerja industri diukur melalui nilai murni siswa yang berasal dari DU/DI (Dunia Usaha Dunia Industri).

b. Bimbingan Karir (Variabel X2)

Bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap Individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya itu sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

Indikator dalam Bimbingan Karir siswa dilihat dari faktor yang mempengaruhinya seperti yang disebutkan di atas dan dituangkan menggunakan angket Bimbingan Karir.

c. Kesiapan kerja (Variabel Y)

kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi yang meliputi pemahaman akan dirinya, kematangan fisik, mental, sikap, keterampilan dan pengalaman sehingga mempunyai kemauan dan kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan atau usaha yang berhubungan dengan pekerjaan. Siswa yang mempunyai kesiapan kerja akan mampu untuk melakukan sesuatu atau mengambil sebuah

keputusan yang terjadi di dalam melakukan pekerjaannya. Selain itu siswa harus Mempunyai kesiapan diri untuk mampu bekerja, Mempunyai pertimbangan logis dan objektif untuk bekerja, Memiliki sikap kritis dan bekerja sama dengan orang lain, Memiliki tanggung jawab dalam pekerjaan, Memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan, Mengikuti perkembangan bidang keahlian serta berkeinginan untuk maju.

Indikator dalam kesiapan kerja siswa dilihat dari faktor yang mempengaruhinya seperti yang disebutkan di atas dan dituangkan menggunakan angket kesiapan kerja siswa.